

## PERSEPSI MAHASISWA: PERMASALAHAN MAHASISWA DI DALAM KETERAMPILAN MENYIMAK

Destina Kasriyati<sup>1</sup>, Ribut Wahyu Eriyanti<sup>2</sup>, Atok Miftachul Hudha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia  
[destina@unilak.ac.id](mailto:destina@unilak.ac.id), [eriyanti@umm.ac.id](mailto:eriyanti@umm.ac.id), [atok@umm.ac.id](mailto:atok@umm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap permasalahan di dalam keterampilan menyimak. Metode penelitian ini adalah quantitative dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini melibatkan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dari semester 2,4,6 dimana mahasiswa tersebut sudah belajar mata kuliah keterampilan menyimak. Kuesioner/angket yang diadopsi dari Bingol digunakan sebagai instrument penelitian ini dalam pengumpulan data. Kemudian Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mencari statistik deskriptif seperti Mean dan Standard Deviation (SD). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan atau tingkat persetujuan mahasiswa terhadap permasalahan dalam pembelajaran menyimak berada pada level persepsi "Menengah" atau "Moderate" dengan skor Mean 3,26 (SD 0,558). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap permasalahan dapat ditemukan cara atau metode pembelajaran yang efektif.

**Kata kunci:** *Persepsi mahasiswa, Permasalahan mahasiswa, Keterampilan menyimak*

## STUDENTS' VOICES: STUDENTS' PROBLEMS IN LISTENING COMPREHENSION

### Abstract

*This study aims at identifying students' perceptions of problems in listening skills. This research method is quantitative with a survey approach. The population in this study involved English education students from semesters 2,4,6 where these students had studied listening skills courses. The questionnaire adopted from Bingol was used as the research instrument in data collection. Then the data obtained from the questionnaire were analyzed using SPSS to find descriptive statistics such as the Mean and Standard Deviation (SD). The results of this study indicate that the tendency or level of student approval of problems in listening learning is at the perception level of "Intermediate" or "Medium" with a Mean score of 3.26 (SD 0.558). The results of this study can be interpreted that students' perceptions of problems can be found in ways or methods of effective learning.*

**Keywords:** *Students' voices, students' problems, listening comprehension*

Article Submitted: 10-06-2023 Article Accepted: 07-07-2023 Article Published: 13-07-2023

Corresponden Author: Destina Kasriyati E-mail: [destina@unilak.ac.id](mailto:destina@unilak.ac.id)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.112462>

## PENDAHULUAN

Mendengarkan memiliki peran penting dalam keterampilan bahasa Inggris, berbicara membutuhkan 25 hingga 30 persen dari total waktu komunikasi, mendengarkan membutuhkan 40 hingga 50 persen, membaca membutuhkan 11 hingga 16 persen, dan menulis mencapai sekitar 9%, mendengarkan memiliki persentase tertinggi. dalam berkomunikasi (Gilakjani & Ahmadi, 2011). Klaim yang sama didukung yaitu Listening keempat keterampilan tersebut, mendengarkan dianggap sebagai keterampilan yang paling penting karena pembelajar memerlukan 45% kompetensi bahasa dari Mendengarkan (Renukadevi, 2014). Senada dengan (Nunan, 1997) bahwa Menurut (Nunan, 1997), kemampuan mendasar dalam pemerolehan bahasa adalah menyimak. Tanpa kemampuan menyimak, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. Sebagian besar waktu siswa menggunakan bahasa asing dihabiskan untuk mendengarkan. Sementara Menurut (Mendelsohn, 1998), berbicara menyumbang 25–30% dari komunikasi, membaca menyumbang 11–16%, menulis menyumbang sekitar 9%, dan mendengarkan menyumbang 40–50%. Mendengarkan setiap hari lebih lazim. Mendengarkan adalah salah satu mata pelajaran bagi siswa bahasa Inggris di mana mereka harus menguasai Keterampilan Bahasa Inggris. Sebagai keterampilan reseptif, keterampilan mendengarkan memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa siswa. Idealnya, siswa ingin berkomunikasi

secara efektif, bermakna, dan spontan, siswa perlu sering mendengarkan dan terus menerus. Dengan demikian, pemahaman Mendengarkan adalah faktor kunci dalam memperoleh masukan bahasa yang dapat dimengerti, yang sebagian besar diperoleh melalui penerimaan masukan tersebut.

*“The listener must be able to distinguish between sounds, comprehend vocabulary and grammatical structures, interpret stress and intonation, retain the information they have learned from all of the aforementioned, and engage in an active listening comprehension process, Interpret it in light of the utterance's immediate as well as wider societal context”* (Vandergrift, 1999).

Oleh karena itu, pendengar mampu memahami masukan lisan dari pembicara dengan suara, tekanan, intonasi, aksen, gramatikal dan budaya di dalamnya. Dalam konteks mahasiswa bahasa Inggris di FKIP dan SMK, mahasiswa mendapatkan mata kuliah Listening mulai dari semester 1 sampai semester 3. Mata kuliah Listening diimplementasikan sebagai keterampilan Bahasa Inggris, namun pemahaman mereka masih jauh dari memuaskan. Sebagai dosen pengajar menyimak, peneliti memiliki pengalaman bahwa berdasarkan proses belajar mengajar di kelas menyimak, mahasiswa mengalami kendala dalam menerima informasi, seperti kesulitan dalam memahami ucapan cepat, suara yang tidak jelas dari materi rekaman, kesulitan memahami dari materi budaya yang berbeda. Situasi ini didukung oleh (Kurita, 2012; Renandya & Farrell,

2011) bahwa Mendengarkan dianggap sebagai pembelajaran bahasa yang penting tetapi keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari.

Di sisi lain, penelitian oleh (Jyoti, 2020; Lengkoan et al., 2022; Muhammad Ikhsan & Ismail, 2022; Tersta & Novianti, 2017) bahwa ada 4 masalah, pertama sumber utama kesulitan siswa dalam Mendengarkan terkait dengan konten teks yang didengarkan (kurangnya penguasaan kata-kata asing, idiom, merasa lelah saat mendengarkan teks yang panjang). Kesulitan kedua, yaitu kurangnya konsentrasi dengan materi yang panjang dan adanya kebisingan di dalam ruangan. Kesulitan ketiga adalah dalam memahami konstruksi gramatikal, masalah pengucapan, dan masalah pengenalan batas kata. Penyebab terakhir kesulitan mendengarkan dalam memahami kecepatan dan aksen berbicara pembicara. Temuan ini juga meningkatkan kesadaran guru dan siswa tentang kesulitan dengan pemahaman mendengarkan. Serupa dengan (Bingol et al., 2014) bahwa mendengarkan hambatan dari pesan, pengiriman, audiens dan lingkungan. Mendengarkan siswa ditingkatkan dengan Mengajar dan berlatih. Masalah mendengarkan yang umum dihadapi oleh siswa bahasa Inggris adalah kosa kata yang tidak dikenal, suara yang tidak jelas, dan masalah budaya dan fisik yang berbeda. Mengenai masalah mendengarkan, dilakukan oleh (Tran & Duong, 2020) masalah mendengarkan bahasa Inggris adalah persepsi, penguraian, dan pemanfaatan. Secara khusus, masalah siswa adalah masalah fonologis dan leksikal (yaitu

kecepatan bicara yang tinggi dan kosa kata yang menantang), kemudian masalah semantik dan sintaksis (yaitu ucapan yang panjang), dan masalah wacana (yaitu makna tersirat, topik asing, dan organisasi ide). Hasilnya dibahas dalam kaitannya dengan konteks EFL Vietnam, dan beberapa implikasi pedagogis disajikan. Penelitian yang sama oleh (Darti & Asmawati, 2017) masalah jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Makasar menemukan bahwa aksen siswa, pengucapan, kecepatan berbicara, kosa kata yang tidak mencukupi, aksen pembicara yang berbeda, kurangnya konsentrasi, dan kualitas rekaman yang buruk adalah yang utama. masalah di tempat itu. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan solusi, yaitu untuk dosen: guru harus menyesuaikan dan meningkatkan materi mendengarkan, mengaktifkan kosa kata siswa, memberi siswa variasi aksen saat berlatih mendengarkan di lab bahasa, meningkatkan pelafalan mereka dengan melatih dari penutur asli, membangun pengetahuan siswa tentang topik, memberikan beberapa strategi dalam mendengarkan, dan selalu mendorong siswa.

Ada beberapa kesulitan, menurut (Bingol et al., 2014) yang ditemui dalam pemahaman mendengarkan, adalah sebagai berikut:

**a. Quality of recorded material**

*Quality of recorded material affect students' understanding. Some classes do not provide yet technology, computer, smart board, multimedia systems and so on.*

**b. Cultural Differences**

*Students are able to understand cultural knowledge of*

language, it supported by Marriage Language and culture are inseparable (Brown, 1994). The topic contains completely different cultural issue than the students have. In this case students may have difficulties to imagine what has been told. Here the teacher should give main knowledge about the topic before.

**c. Accent**

(Munro & Derwing, 1998) claimed that so many genres of accented speech would result in a significant reduction in comprehension. Fan (1993) said that usually ESL/EFL listeners are used to "their teacher's accent or to the standard variety of British or American English". In this case teachers have to familiarize the students both British and American accent. It is an endless debate that what is the Standard English? Some says the British English is the standard. But English is spoken all over the world by Indian, Australian, Chinese, Turkish, and so on. In my opinion the best one is the one you can communicate.

**d. Unfamiliar vocabulary**

Hung (1998) informed that listening passages with known words are easier for learners to understand, even if the theme is unknown to them. His research represented that knowing the meaning of the words might arouse students learning interest and lead to a positive effect in listening ability.

**e. Length and Speed of Listening**

(Bingol et al., 2014) stated that the level of students can have a significant role when they listen to long parts and keep all information in their mind. It is very difficult for lower level students to listen more

than three minutes long and complete the listening tasks. Short listening passages make easy listening comprehension for learners and reduce their tiredness.

**f. Lack of concentration**

Students' motivation is one of the main factors that affect listening. Students got difficult to maintaining the concentration in a foreign language learning classroom. In listening comprehension, even the smallest pause in attention may considerably spoil comprehension. When students find the topic of the listening text interesting, comprehending would be easier. For all that, students find listening very boring even if they are interested in the topic because it needs a huge amount of effort in order to not miss the meaning.

Regarding to the problems raised earlier, this research attempted to know voices of college students in faculty of Education and vocational studies context faces the listening barriers. Firstly, this study was aimed at identifying students' perception of listening comprehension. Secondly, this study was purposed at finding out kinds of listening comprehension problems encountered by English students in one of faculty.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Terkait dengan penelitian sebelumnya (Asmawati, 2017), materi menyimak, faktor pendengar, dan lingkungan fisik merupakan tiga aspek yang mempengaruhi menyimak mereka. Aksen, pengucapan, kecepatan bicara, kurangnya kosa kata, variasi aksen

pembicara, kurangnya fokus, dan kualitas rekaman yang buruk menjadi masalah utama yang dihadapi oleh Departemen Pendidikan Bahasa Inggris untuk siswa. Instruktur dapat membantu siswa dalam menciptakan teknik pembelajaran yang sukses dan pada akhirnya membantu mereka meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka dengan memahami tantangan mereka. Guru harus menyesuaikan dan meningkatkan materi mendengarkan, mengaktifkan kosa kata siswa, membekali mereka dengan berbagai aksen saat mereka berlatih mendengarkan di lab bahasa, melatih mereka pengucapan dengan mendengarkan penutur asli, meningkatkan pengetahuan siswa tentang mata pelajaran, memberikan beberapa strategi mendengarkan, dan selalu memotivasi mereka. Jawaban yang ditawarkan sebagai saran.

Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh (Rashidova, 2021) mahasiswa di universitas bergumul dengan tantangan paralinguistik dan kosa kata yang terbatas. Siswa kadang-kadang menemukan istilah baru, yang menyebabkan mereka berhenti sejenak dan mempertimbangkan maknanya, melewatkan sisa pidato dalam prosesnya. Siswa juga mengalami kesulitan dengan keterampilan mendengarkan ketika faktor paralinguistik seperti aksen, kenyaringan, kecepatan penyampaian, pengucapan, dan intonasi hadir. Artikel ini menguraikan tantangan dalam melakukan aktivitas mendengarkan dan menawarkan saran untuk mengatasinya. Selanjutnya hasil penelitian yang

dilakukan (Kasriyati et al., 2022) bahwa kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menyimak menggunakan test online melalui <https://www.examenenglish.com>, kemudian Skor ini dikonversi berdasarkan skor *Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)* bahwa sedang. Selanjutnya berbeda dengan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penggunaan produk digital dalam hal "Kenyamanan" berada pada level tertinggi dengan total 37,3% diikuti oleh "Alasan Akademik" 34,4%, "Manfaat Belajar Mengajar" 31,8%, "Jejaring Sosial" 30,5%, "Persepsi E-learning" 30,1%, "Pengaruh Sosial" 27,9%, "Kemudahan Penggunaan" 27,9%, dan "Hambatan" 13,9%. Kesimpulannya, pemanfaatan produk digital untuk sumber belajar dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran (Chairunisa & Kasriyati, 2021). Penelitian ini melihat bagaimana mahasiswa merasakan keterampilan mendengarkan, serta masalah yang mereka hadapi dan solusi yang mereka buat. Empat puluh murid dipilih untuk penyelidikan ini. Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi siswa terkait dengan materi mendengarkan, sifat psikologis, lingkungan fisik, pendengar, dan pembicara. Konsekuensi dari penelitian ini untuk proses belajar mengajar adalah dosen dan mahasiswa dapat memperoleh informasi baru dan metode pengajaran untuk menghadapi tantangan mahasiswa (Tersta & Novianti, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya masalah mahasiswa dalam keterampilan menyimak adalah beragam aksen asli yang sulit dibedakan, kurangnya kosa kata mahasiswa, pengucapan, kurangnya pengetahuan siswa tentang topik.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan desain survey dimana sumber data primer digunakan. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan siswa dalam pemahaman menyimak dan menemukan jenis permasalahan yang dihadapi oleh siswa di Fakultas Pendidikan dan Vokasi. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, peneliti menggunakan item *close-ended* dengan 28 pertanyaan, dengan menggunakan 5-point Likert scale (1= strongly disagree, 2= disagree, 3=Neutral, 4= agree, 5= strongly agree). Angket disebarikan melalui *google form*: "https://forms.gle/aE7QVFvHXN8CSkW58". Angket diadopsi dari (Bingol et al., 2014) dimana terdapat 5 indikator masalah dalam menyimak. Pertama, indikator kualitas materi rekaman (*Quality of recorded material*) yang dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 6 pernyataan untuk mendapatkan data, kedua indikator Perbedaan budaya (*cultural differences*), peneliti menyediakan 5 pernyataan, indikator ketiga kosa kata asing (*Unfamiliar vocabulary*), peneliti ini akan memberikan siswa 6 pernyataan berhubungan untuk indikator ini. Sedangkan indikator Panjang dan kecepatan menyimak (*Length and speed of the listening*) memberikan enam pernyataan, dan indikator terakhir

Kurang konsentrasi (*Lack of concentration*) memberikan 5 pernyataan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2,4,6 semester mahasiswa program studi Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan dan Vokasi Universitas Lancang Kuning. Partisipan penelitian ini adalah 170 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Listening. Kuesioner dibagikan kepada beberapa mahasiswa di fakultas ini. Menurut (Arikunto, 2006) jika mata pelajaran kurang dari 100 lebih baik diambil semua mata pelajaran. Namun jika subjeknya lebih dari 100, penulis dapat mengambil antara 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dengan menggunakan random sampling yaitu secara proporsional 20% dari masing-masing kelas.

**Table 1. Jumlah populasi**

No	Semester/Class	Population	Sample /20%
1.	Semester 2	58	12
2.	Semester 4	60	12
3.	Semester 6	52	10
	Total	170	34 sample

Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah 34 siswa. Kemudian data dianalisis dengan software SPSS untuk mengetahui statistik Deskriptif (*Mean, Standard Deviation, Frequency and percentage*) (Creswell, 2012).

**Table 2. Range of likert scale**

No	Scale	Category
1.	1.00 – 2.49	Low
2	2.50 – 3.99	Moderate
3	4.00 – 5.49	High

(Katz &amp; Kahn, 1978)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi mahasiswa terhadap masalah ketika mereka belajar mendengarkan. Berikut Ini adalah tabel hasil angket yang telah disebarakan kepada mahasiswa.

**Table 3. Students' Voices in students Listening's problems:**

	N	Mean	Std. Deviation
1. I hear sounds but I am not sure if it is right or I cannot recognize so many sounds (Quality of recorded material)	34	3,24	0,741
2. I got difficult to understand a lot of new information in a short time. (Cultural differences)	34	3,24	0,819
3. I encounter too many unfamiliar words and/or expressions (Unfamiliar vocabulary)	34	3,38	0,739
4. I forget phrases or sentences just heard because of the length	34	3,29	0,676
5. Difficulty due to lack of concentration	34	3,24	0,741
6. Fast speech rate makes me miss the beginning of the text.	34	3,41	0,821
7. I have difficulties in following unfamiliar topics	34	3,24	0,654
8. I miss the next part of the text while I am thinking about the meaning of the earlier part.	34	3,32	0,589
9. I feel nervous and worried when the speakers speak fast	34	3,18	1,242
10. Difficulty due to lack of self confidence	34	3,41	0,701
11. I mistake one word for another	34	3,03	0,717
12. I can't grasp the intended message though I know words.	34	3,00	0,651
13. I cannot understand the meaning of some words in sentences	34	3,15	0,657
14. I am unable to understand the speaker doesn't pause long	34	3,26	0,618
15. Feeling depressed when find difficulty	34	3,24	0,923
16. I am unable to focus when recorded material is unclear	34	3,56	0,824
17. I am unable to understand the topic may contain completely different cultural matter	34	3,12	0,640
18. It is difficult to divide long sentences into several parts.	34	3,18	0,459

19. I am unable to follow the spoken text when the sentences are too long and fast	34	3,32	0,535
20. Difficulty due to environmental conditions	34	3,12	0,729
21. I am unable to understand when unclear sounds is from poor equipment	34	3,38	0,697
22. I need the material of listening from local cultural	34	3,47	0,825
23. I Use my own personal experience and background knowledge of the topic to understand unknown word	34	3,50	0,862
24. It is difficult in understanding different accents	34	3,32	0,806
25. Difficulty to concentrate because uncomfortable class	34	3,38	0,779
26. I am unable to understand the spoken word when full of breakup and pauses	34	3,03	0,674
27. I stop listening and think about the meaning of the word, when I hear unknown word	34	3,18	0,797
28. I feel bored and distracted while listening to a long text.	34	3,18	0,834
Total	34	3,26	0,558
Valid N (listwise)	34		

Berdasarkan tabel di atas, temuan survei tentang persepsi mahasiswa tentang masalah menyimak menunjukkan bahwa mereka menghadapi masalah saat belajar menyimak. Dari analisis statistik deskriptif pernyataan angket penelitian, "Pernyataan 16: "Saya tidak dapat fokus ketika materi yang direkam tidak jelas", artinya siswa bermasalah ketika materi yang direkam dari audio tidak jelas. Persepsi dengan skor rata-rata tertinggi dari 3,56 dan SD dari 0,824 Selanjutnya, "Pernyataan 23: Saya menggunakan pengalaman pribadi saya sendiri dan latar belakang pengetahuan topik untuk memahami kata yang tidak diketahui" adalah persepsi mahasiswa dalam masalah siswa dalam mendengarkan, dengan skor rata-rata tertinggi kedua 3,50 dan SD sebesar 0,862. Di urutan ketiga dari persepsi mahasiswa

dalam masalah siswa dalam menyimak, terdapat pada "Pernyataan 22: Saya membutuhkan materi menyimak dari sumber budaya lokal", pernyataan ini dengan skor Mean 3,47 dan SD 0,825. Pernyataan keempat, "Fast speech rate membuat saya ketinggalan awal teks", memiliki skor utama 3,41 dan SD 0,821.

Kesamaan pernyataan 10: "Kesulitan karena kurang percaya diri", dengan rerata skor 3,41 dan SD 0,701. Pernyataan kelima, "Saya menemukan terlalu banyak kata dan/atau ungkapan asing (Unfamiliar vocabulary)", memiliki skor rata-rata 3,38 dan SD 0,739. Di urutan keenam untuk masalah siswa dalam mendengarkan, adalah pernyataan 21: "Saya tidak dapat memahami ketika suara yang tidak jelas berasal dari peralatan yang buruk, dengan skor rata-rata 3,38 dan SD 0,697. Di



urutan berikutnya adalah pernyataan 25” Kesulitan berkonsentrasi karena kelas tidak nyaman”, dengan skor rata-rata 3,38 dan SD 0,779. Di sisi lain, pernyataan 8, “Saya ketinggalan teks bagian berikutnya sementara saya memikirkan arti dari bagian sebelumnya” , memiliki skor rata-rata 3,32 dan SD 0,589 Pernyataan berikutnya 19 dan 24 adalah "Saya tidak dapat mengikuti teks yang diucapkan ketika kalimat terlalu panjang dan cepat" dan "Sulit untuk memahami aksen yang berbeda" , dengan skor rata-rata 3,32 dan SD 0,535 dan 0,806 Pernyataan 4: “Saya lupa frase atau kalimat yang baru saja saya dengar karena terlalu panjang”, dengan skor rata-rata 3,29 dan 0,677 Pernyataan berikutnya 14: “Saya tidak dapat memahami pembicara tidak berhenti lama”, dengan skor rata-rata 3,26 dan SD 0,618. Sementara itu, pernyataan 1: "Saya mendengar suara tetapi saya tidak yakin apakah itu benar atau saya tidak dapat mengenali begitu banyak suara (Kualitas bahan rekaman)" memiliki skor rata-rata 3,24 dan SD 0,741. Pernyataan 2: “Saya sulit memahami banyak informasi baru dalam waktu singkat (Perbedaan budaya)” dengan rerata skor 3,24 dan SD 0,819. Pernyataan peringkat 5 selanjutnya adalah “Kesulitan karena kurang konsentrasi” dengan skor 3,24 dan SD 0,741.

Sementara pernyataan 7: “Saya mengalami kesulitan mengikuti topik yang tidak familiar”, dengan skor rata-rata 3,24 dan SD 0,654, Pernyataan 15 memiliki skor yang sama yaitu “Merasa tertekan ketika menemukan kesulitan”, dengan skor rata-rata 3,24 dan SD

sebesar 0,923. Urutan berikutnya adalah pernyataan 9 “Saya merasa gugup dan khawatir ketika pembicara berbicara dengan cepat”, dengan skor rata-rata 3,18 dan SD 1,24. Pernyataan 18 “Sulit membagi kalimat panjang menjadi beberapa bagian”, dengan rata-rata skor 3,18 dan SD 0,459. Kemiripan dengan pernyataan 27 “Saya berhenti mendengarkan dan memikirkan arti kata ketika saya mendengar kata yang tidak dikenal”, dengan skor rata-rata 3,18 dan SD 0,797, dan Pernyataan 28 “Saya merasa bosan dan terganggu saat mendengarkan teks panjang.”, dengan skor rata-rata 3,18 dan SD 0,834. Pernyataan 13 “Saya tidak mengerti arti beberapa kata dalam kalimat”, dengan skor rata-rata 3,15 dan SD 0,657. Pernyataan 17 “Saya tidak dapat memahami topik mungkin mengandung materi budaya yang sama sekali berbeda”, memiliki skor rata-rata 3,12 dan SD 0,640. Pernyataan 20: “Kesulitan karena kondisi lingkungan”, dengan rerata skor 3,12 dan SD 0,729. Pernyataan 11 dan 26 “Saya salah mengartikan satu kata dengan kata lain” dan “Saya tidak dapat memahami kata yang diucapkan ketika penuh jeda dan jeda”, dengan rerata skor masing-masing 3,03 dan SD 0,717 dan 0,674; skor terendah dari Pernyataan 12: "Saya tidak dapat menangkap pesan yang dimaksud meskipun saya tahu kata-katanya", dengan skor rata-rata 3,00 dan SD 0,651. Sehingga persepsi mahasiswa dalam seluruh indikator permasalahan yang muncul ketika belajar keterampilan menyimak dikategorikan pada level *moderate* atau sedang.

### Persepsi terhadap kualitas rekaman materi (*the quality of recorded material*)

Penelitian survei ini menemukan bahwa persepsi mahasiswa tidak dapat fokus ketika materi yang direkam tidak jelas (S16), yang menunjukkan skor rata-rata 3,56 dengan SD 0,824. Kemudian yang kedua adalah "Penuturan yang cepat membuat saya ketinggalan bagian awal teks (S6), dengan skor rata-rata 3,41 dan SD 0,821. Pernyataan ketiga, "Saya tidak dapat memahami ketika suara yang tidak jelas berasal dari media yang kurang baik (S21)," memiliki skor rata-rata 3,38 dan SD 0,674. Pernyataan keempat, "Saya mendengar suara tetapi saya tidak yakin apakah itu benar atau saya tidak dapat mengenali aksent dari penutur asli (S1), memiliki skor rata-rata sebesar 3,24 dan SD sebesar 0,741. Skor kemiripan terakhir dari pernyataan 11 dan 26 adalah "Saya salah mengartikan satu kata dengan kata lainnya (S11) dan "Saya tidak dapat memahami kata yang diucapkan saat penuh jeda dan jeda (S26), dengan skor rata-rata 3,03 dan SD sebesar 0,717 dan 0,674. Skor rata-rata indikator kualitas materi rekaman adalah 2,94, dan SD adalah 0,591, menunjukkan tingkat persepsi mahasiswa di level sedang. Berikut ini indikator tabel 4:

**Table 4. Quality of recorded material**

	N	Mean	Std. Deviation
S1	34	3,24	0,741
S6	34	3,41	0,821
S11	34	3,03	0,717
S16	34	3,56	0,824
S21	34	3,38	0,697
S26	34	3,03	0,674
Total	34	2.94	.591
Valid N (listwise)	34		

### Persepsi mahasiswa terhadap budaya yang berbeda (*Cultural differences*)

Berdasarkan persepsi mahasiswa tentang perbedaan budaya, pernyataan 22 adalah yang tertinggi: "Saya membutuhkan materi menyimak dari budaya lokal (S22), dengan skor rata-rata 3,47 dan SD 0,825. Pernyataan kedua adalah "Saya dapat sulit memahami banyak informasi baru dalam waktu singkat (S2), dengan skor rata-rata 3,24 dan SD 0,819. Pernyataan ketiga adalah saya mengalami kesulitan mengikuti topik yang tidak saya kenal (S7)", dengan skor rata-rata 3,24 dan SD 0,654. Pernyataan keempat adalah saya tidak dapat memahami topik mungkin mengandung materi budaya yang sama sekali berbeda (S17), dengan skor rata-rata 3,12 dan SD 0,640 Pernyataan terakhir 12 adalah "Saya tidak dapat menangkap pesan yang dimaksud meskipun saya tahu kata-kata (S12), dan skor rata-rata 3,00 dan SD 0,651. Skor rata-rata indikator ini adalah 2,88, dan SD adalah 0,591. Dapat disimpulkan

bahwa persepsi mahasiswa dalam memahami perbedaan budaya tergolong sedang. Berikut ini dapat dijelaskan dalam tabel 5:

**Table 5. Cultural differences**

	N	Mean	Std. Deviation
S2	34	3,24	0,819
S7	34	3,24	0,654
S12	34	3,00	0,651
S17	34	3,12	0,640
S22	34	3,47	0,825
Total	34	2,88	.591
Valid N (listwise)	34		

#### **Persepsi mahasiswa terhadap kosa kata asing (*Unfamiliar vocabulary*)**

Persepsi mahasiswa terhadap kosakata asing dilihat pernyataan 23: "Saya Menggunakan pengalaman pribadi saya sendiri dan latar belakang pengetahuan topik untuk memahami kata yang tidak dikenal (S23), dengan skor rata-rata 3,50 dan SD 0,862. Pernyataan kedua 3 , "Saya menemukan terlalu banyak kata dan/atau ungkapan asing (S3), memiliki skor rata-rata 3,38 dan SD 0,739. Pernyataan ketiga 8: "Saya ketinggalan teks bagian selanjutnya sementara saya memikirkan arti dari bagian sebelumnya", memiliki skor rata-rata 3,32 dan SD 0,589. Pernyataan keempat adalah pernyataan 18: "Sulit membagi kalimat panjang menjadi beberapa bagian (S18), dengan skor rata-rata 3,18 dan SD 0,459. Pernyataan Kesamaan 27 "Saya berhenti mendengarkan dan memikirkan arti kata, ketika saya mendengar kata yang tidak dikenal (S27)" memiliki skor rata-rata 3,18 dan SD 0,797.

Skor terendah dari pernyataan 13 "Saya tidak dapat memahami arti beberapa kata dalam kalimat (S13), dengan skor rata-rata 3,15 dan SD sebesar 0,657. Berdasarkan skor rata-rata 2,94 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tergolong sedang.

**Table 6. Unfamiliar Vocabulary**

	N	Mean	Std. Deviation
S3	34	3,38	0,739
S8	34	3,32	0,589
S13	34	3,15	0,657
S18	34	3,18	0,459
S23	34	3,50	0,862
S27	34	3,18	0,797
Total	34	2,94	.489
Valid N (listwise)	34		

#### **Persepsi mahasiswa terhadap panjang dan cepat penuturan oleh penutur asli (*Length and speed of the Listening*)**

Persepsi mahasiswa terhadap panjang dan kecepatan dari pengucapan penutur asli 19: "Anda tidak dapat mengikuti teks lisan ketika kalimat terlalu panjang dan cepat (S19), memiliki skor rata-rata 3,32 dan SD 0,535. Pernyataan kedua 24, "Sulit memahami perbedaan aksent (S24), memiliki skor rata-rata 3,32 dan SD 0,806. Pernyataan ketiga 4: "Saya lupa frase atau kalimat yang baru saya dengar karena terlalu panjang", memiliki skor rata-rata 3,29 dan SD 0,676. Pernyataan keempat adalah pernyataan 14: "Saya tidak dapat memahami pembicara tidak berhenti lama" (S14), memiliki skor rata-rata 3,26 dan SD 0,618. Skor terendah

dari pernyataan 9 dan 28: “Saya tidak bisa memahami arti beberapa kata dalam kalimat (S9) dan saya merasa bosan dan terganggu saat mendengarkan teks yang panjang (28), dengan skor rata-rata 3,18 dan SD 1,242. Berdasarkan skor rata-rata 2,85 dan SD adalah 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tergolong sedang.

**Table 7. Length and speed of the Listening**

	N	Mean	Std. Deviation
S4	34	3.29	.676
S9	34	3.18	1.242
S14	34	3.26	.618
S19	34	3.32	.535
S24	34	3.32	.806
S28	34	3.18	.834
Total	34	2.85	.558
Valid N (listwise)	34		

#### **Persepsi mahasiswa terhadap kurangnya konsentrasi (*Lack of concentration*)**

Persepsi mahasiswa pada indikator kurang konsentrasi dilihat dari pernyataan 10: “Kesulitan karena kurang percaya diri (S10), dengan skor rata-rata 3,41 dan SD 0,701. Pernyataan kedua 25, “Sulit berkonsentrasi karena kelas tidak nyaman (S25), memiliki skor rata-rata 3,38 dan SD 0,779. Pernyataan ketiga 5: “Kesulitan karena kurang konsentrasi”, memiliki skor rata-rata 3,24 dan SD 0,741. Pernyataan keempat adalah pernyataan 15: “Merasa tertekan saat menemukan kesulitan (S15), memiliki skor rata-rata 3,24 dan SD 0,923. Pernyataan terakhir 20: “Kesulitan karena

kondisi lingkungan” memiliki skor rata-rata 3,12 dan SD sebesar 0,729. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 2,91 dan SD 0,570, maka indikator ini menunjukkan tingkat sedang.

**Table 8. Lack of concentration**

	N	Mean	Std. Deviation
S5	34	3.24	.741
S10	34	3.41	.701
S15	34	3.24	.923
S20	34	3.12	.729
S25	34	3.38	.779
Total	34	2.91	.570
Valid N (listwise)	34		

#### **Discussion**

Penelitian ini dilakukan oleh (Omar, 2022) penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan persepsi dan pemahaman pendengaran Siswa Libya di masa depan, penelitian ini mengeksplorasi persepsi peserta didik tentang kesulitan yang mereka alami ketika mendengarkan pidato terkait. Kuesioner Pemrosesan Masalah Pemahaman Mendengarkan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari 62 siswa Libya tingkat menengah. Para peserta melaporkan berbagai tingkat kesulitan saat mendengarkan percakapan yang terhubung, mulai dari sedang hingga tinggi. Ketiga kategori pemahaman mendengarkan—pemanfaatan, persepsi, dan parsing—dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan ini. Selain itu, terbukti ada hubungan positif yang tinggi antara ketiga jenis masalah pemrosesan mendengarkan.

Selain itu, penelitian ini memiliki konsekuensi pendidikan. Untuk mengatasi kesulitan dengan pemahaman mendengarkan di antara siswa EFL, guru, peneliti, perancang silabus, dan pembuat materi dapat memanfaatkan temuan ini.

Demikian pula, penelitian ini untuk mengetahui apakah siswa EFL Saudi memiliki kesulitan tertentu dalam memahami apa yang mereka dengar, untuk mengidentifikasi penyebab potensial dari masalah tersebut, dan untuk memastikan apakah latar belakang budaya memengaruhi mendengarkan. Hasilnya menunjukkan bahwa mendengar adalah kemampuan bahasa yang paling sulit untuk dikuasai, dan siswa EFL Saudi mengalami banyak kesulitan selama tahap persepsi, penguraian, dan penerapan pemahaman mendengarkan mereka karena berbagai alasan yang berbeda. Hasilnya juga menyiratkan bahwa proses mendengarkan pendengar secara signifikan dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka. Dengan memberikan solusi praktis untuk masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang hambatan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa dan proses belajar-mengajar (Hamad Al-khresheh, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan, penelitian pertama bahwa: tiga kategori pemahaman menyimak, yaitu pemanfaatan, persepsi, dan penguraian, dipengaruhi oleh kesulitan yang dihadapi peserta, sedangkan penelitian kedua memiliki perbedaan yaitu Latar belakang budaya. Oleh karena itu penelitian ini

memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam temuan. Penelitian ini menemukan 5 indikator masalah siswa dalam Mendengarkan.

#### **CONCLUSION**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap masalah siswa dalam pemahaman mendengarkan berada pada tingkat sedang. Artinya siswa mengalami kesulitan dalam menyimak, oleh karena itu sebagai dosen dan guru hendaknya memiliki berbagai media pembelajaran dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran siswa dalam menyimak. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan dalam pemahaman mendengarkan mahasiswa, penggunaan media pembelajaran yang beragam, Penyediaan fasilitas pendukung, Pengembangan strategi dan bahan pengajaran yang efektif dan Kolaborasi antara dosen, guru, dan siswa untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

Peneliti ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada Promotor dan Co-promotor dalam membimbing serta saran yang berharga dalam penulisan artikel ini. Atas bantuan dari Promotor dan Co-Promotor memungkinkan peneliti untuk memenuhi waktu yang dijadwalkan dan mempertahankan standar jurnal peer-review. Terima kasih untuk dedikasi dan kontribusi yang sangat tinggi kepada bapak/ibu yang terlibat dalam penulisan serta publikasi artikel ini.

#### **REFERENCES**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.. 2013. *Manajemen Penelitian*.

- Asmawati, A. (2017). ANALYZING STUDENTS' DIFFICULTIES TOWARD LISTENING COMPREHENSION. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 3(2), 211–228.
- Bingol, M. A., Mart, C. T., Celik, B., & Yildiz, N. (2014). Listening comprehension difficulties encountered by students in second language learning class. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 4(4), 25–30.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education, Inc.
- Chairunisa, S., & Kasriyati, D. (2021). Students' Perceptions of Using Digital Product in English Class Activities at SMAN 3 Pekanbaru. *ELT-Lectura*, 8(2), 157-167.
- Darti, & Asmawati, A. (2017). Analyzing Students' Difficulties Toward Listening Comprehension. *ETERNAL (English, Teaching, Learning and Research Journal)*, 3(2), 206–220. <https://doi.org/10.24252/eternal.v3.2.2017.a9>
- Gilakjani, A. P., & Ahmadi, M. R. (2011). *A study of factors affecting EFL learners' English listening comprehension and the strategies for improvement*.
- Hamad Al-khresheh, M. (2020). The Impact of Cultural Background on Listening Comprehension of Saudi EFL Students. *Arab World English Journal*, 11(3), 349–371. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no3.22>
- Jyoti, R. (2020). Exploring English Language Students' Difficulties in Listening Comprehension. *Journal La Edusci*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v1i3.125>
- Kasriyati, D., Andriani, R., & Herdi, H. (2022). An Analysis of Students' Ability in an Interpretive Listening Course. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*, 9(2), 130-137.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The social psychology of organizations* (Vol. 2). Wiley New York.
- Kurita, T. (2012). Issues in second language listening comprehension and the pedagogical implications. *Accents Asia*, 5(1), 30–44.
- Lengkoan, F., Andries, F. A., & Tatipang, D. P. (2022). a Study on Listening Problems Faced By Students of Higher Education. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.31000/globish.v11i1.5106>
- Mendelsohn, D. J. (1998). Teaching listening. *Annual Review of Applied Linguistics*, 18, 81–101.
- Muhammad Ikhsan, E., & Ismail, S. (2022). An Analysis on Students' Listening Comprehension Problems at the Third Semester English Language Education of Universitas Islam Riau. *Jurnal Kependidikan DISCOVERY*, 1(1).
- Munro, M. J., & Derwing, T. M. (1998). The effects of speaking rate on listener evaluations of native and foreign-accented speech. *Language Learning*, 48(2), 159–182.
- Nunan, D. (1997). Approaches to teaching listening in the language classroom. *Plenary*, 1.

- Nunan, D. (2002). Listening in language learning. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*, 238, 241.
- Omar, N. (2022). Libyan EFL Students' Listening Comprehension Problems in Listening to Connected Speech. *Academic Journal of Research and Scientific Publishing*, 4(39), 05–31. <https://doi.org/10.52132/ajrsp.e.2022.39.1>
- Rashidova, N. (2021). Potential difficulties in learning listening. *Журнал Иностраных Языков и Лингвистики*, 2(3).
- Renandya, W. A., & Farrell, T. S. C. (2011). 'Teacher, the tape is too fast!' Extensive listening in ELT. *ELT Journal*, 65(1), 52–59.
- Renukadevi, D. (2014). The role of listening in language acquisition; the challenges & strategies in teaching listening. *International Journal of Education and Information Studies*, 4(1), 59–63.
- Tersta, F. W., & Novianti, A. (2017). *Listening to Students Voice: Students' Problems in Listening Comprehension*. 82(Conaplin 9), 33–36. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.7>
- Tran, T. Q., & Duong, T. M. (2020). Insights into listening comprehension problems: A case study in Vietnam. *Pasaa*, 59(June), 77–100.
- Vandergrift, L. (1999). *Facilitating second language listening comprehension: Acquiring successful strategies*.

